



**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI SMA SWAKARYA SALAPIAN**

**Purbatua Manurung¹, Siti Rahayu Lubis², Nazwa Fatalisa³, Hikmatul Fadhilah⁴, Sri
Handayani⁵, Bima Andi Kesuma⁶**

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : purbatuamanurung@uinsu.ac.id¹; sitirahayulubis0104@gmail.com²;
nazwafatalisa@gmail.com³; srihandayanisiregar960@gmail.com⁴;
fadhilahhikmatul45@gmail.com⁵; bimaandikesuma@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Swakarya Salapian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara mendalam. Subjek penelitian adalah guru BK, wali kelas, dan siswa SMA kelas X. Sumber data diperoleh melalui sumber primer dan sekunder. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu motivasi belajar, teman sebaya, dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi faktor tersebut guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki minat belajar rendah. Kesimpulan penelitian, dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan perhatian saat pembelajaran berlangsung, serta membantu siswa memahami pengaruh teman sebaya dalam kegiatan belajar.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Teman Sebaya, Siswa SMA.

Abstract

This study aims to determine the implementation of group guidance services in improving student learning interest at Swakarya Salapian Senior High School. The research method used is descriptive qualitative, which describes the conditions occurring in the field in depth. The research subjects were guidance counselors, homeroom teachers, and 10th-grade high school students. Data sources were obtained through primary and secondary sources. The instruments used in the study were interview and observation guidelines. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model. Data validity was tested using source triangulation. The results of this study indicate that student learning interest is influenced by three factors: learning motivation, peer support, and student attention during the learning process. To address these factors, guidance counselors implemented group guidance services for students with low learning interest. The study concluded that implementing

group guidance services can help students improve their learning motivation, increase their attention during learning, and help them understand the influence of peers on learning activities.

Keywords: *Group Guidance Services, Learning Interest, Learning Motivation, Peers, High School Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam konteks tersebut, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan rasa suka, perhatian, dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, aktif bertanya, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta memiliki dorongan internal untuk berprestasi. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat berdampak pada kurangnya partisipasi siswa, rendahnya motivasi, serta menurunnya hasil belajar (Novita Ahmad et al., 2020).

Menurut (Ismiyati et al., 2025) minat belajar berkaitan erat dengan tingkat perhatian, konsentrasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, (Muhammad Soleh Hapudin, 2021) menegaskan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap kesiapan mental dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar merupakan aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam proses pendidikan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Swakarya Salapian, masih ditemukan permasalahan rendahnya minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas, serta kurangnya antusiasme dalam mengerjakan tugas. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat lebih tertarik melakukan aktivitas lain seperti berbicara dengan teman sebangku dan menggunakan telepon genggam saat pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa dengan motivasi belajar yang rendah sehingga berdampak pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Rendahnya minat belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kondisi psikologis, rasa percaya diri, dan kemampuan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, metode pembelajaran guru, serta lingkungan sekolah. (Juliasih et al., 2024) menyatakan bahwa motivasi belajar, lingkungan belajar, dan kondisi psikologis merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu program intervensi berbasis layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan secara langsung di sekolah sebagai bentuk pengabdian kepada mitra pendidikan. Program ini diarahkan untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan rendahnya minat belajar siswa melalui pendekatan layanan bimbingan kelompok. Dalam konteks pengabdian di sekolah mitra, guru BK memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan potensi dan mengatasi permasalahan belajar. Salah satu layanan yang dapat diimplementasikan secara langsung adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan ini dilaksanakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika interaksi antaranggota untuk membahas permasalahan belajar yang dialami siswa.

Menurut (Imro'atun, 2017) bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara bersama-sama melalui diskusi kelompok. Sementara itu (Folastri & Rangka, 2016) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok dapat membantu perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa melalui interaksi antaranggota kelompok. Dalam pelaksanaannya, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan memperoleh motivasi dari teman sebaya. Selain itu, suasana kelompok yang terbuka dan komunikatif dapat membantu siswa menjadi lebih nyaman dalam mengungkapkan pendapat dan pengalaman belajar mereka (Safithry & Anita, 2019).

Melalui program layanan bimbingan kelompok yang diterapkan di SMA Swakarya Salapian, diharapkan terdapat dampak nyata (outcome) berupa peningkatan minat belajar siswa, meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta terbentuknya sikap positif terhadap kegiatan belajar di kelas. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat membantu sekolah mitra dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan kondusif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian pengabdian dengan judul "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Swakarya Salapian". Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui layanan bimbingan dan konseling yang terarah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Program (PAP) yang berorientasi pada intervensi langsung di sekolah melalui implementasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Swakarya Salapian. Pendekatan ini dipilih karena pengabdian tidak hanya bertujuan untuk memahami fenomena, tetapi juga memberikan tindakan nyata (action) berupa layanan bimbingan kelompok yang terstruktur kepada siswa sebagai mitra sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh (Creswell, 2018) pendekatan berbasis partisipasi memungkinkan pelaksana kegiatan untuk terlibat langsung dalam proses perubahan sosial melalui interaksi dengan subjek di lapangan. Dalam konteks pengabdian ini, guru BK, wali kelas, dan siswa tidak hanya menjadi informan, tetapi juga menjadi mitra aktif dalam pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMA Swakarya Salapian. Sekolah ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan rendahnya minat belajar siswa, serta telah adanya dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai program penguatan peserta didik. Mitra dalam kegiatan ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Wali kelas, Siswa kelas X SMA Swakarya Salapian (Sugiyono, 2023).

Program pengabdian yang dilaksanakan berupa sosialisasi pentingnya minat belajar bagi siswa, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terstruktur, diskusi kelompok mengenai hambatan belajar siswa, pemberian motivasi dan strategi peningkatan minat belajar, refleksi dan evaluasi bersama siswa dan guru bk. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap melalui sesi kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk meningkatkan kesadaran, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Sugiyono, 2022). Data dalam kegiatan pengabdian ini diperoleh dari data primer hasil observasi pelaksanaan kegiatan, wawancara dengan guru bk, wali kelas, dan siswa, serta refleksi peserta selama kegiatan berlangsung. Data sekunder dokumen program bk, daftar hadir siswa, dokumentasi kegiatan, dan laporan sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui Observasi partisipatif, yaitu mengamati langsung proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Wawancara semi-terstruktur, dilakukan kepada guru BK, wali kelas, dan siswa terkait perubahan sikap dan minat belajar. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, catatan layanan, serta dokumen program BK sekolah (Zakariah, Askari & Afriani, 2020).

Instrumen yang digunakan meliputi Panduan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, Panduan observasi aktivitas siswa, Panduan wawancara reflektif, Lembar evaluasi perubahan minat belajar siswa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui Tahap persiapan analisis kebutuhan siswa dan koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan implementasi layanan bimbingan kelompok. Tahap pendampingan monitoring perubahan minat belajar siswa. Tahap evaluasi refleksi bersama mitra sekolah (Aysanti, 2022). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mode (Miles et al., 2023) meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Selain itu, dilakukan evaluasi dampak program pengabdian, yaitu perubahan partisipasi siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, serta respons guru BK terhadap efektivitas layanan bimbingan kelompok. Keabsahan kegiatan pengabdian (flick, 2018) diuji melalui triangulasi sumber (guru bk, wali kelas, siswa), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), validasi hasil melalui refleksi bersama mitra sekolah. Triangulasi sumber (guru bk, wali kelas, siswa 24 orang), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), cross-check antarinforman untuk melihat konsistensi dan perbedaan data, refleksi bersama mitra sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Swakarya Salapian dilakukan sebagai bentuk intervensi pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 (empat) kali pertemuan/sesi bimbingan kelompok yang berlangsung secara terstruktur selama proses pengabdian. Setiap sesi menggunakan teknik utama diskusi kelompok (group discussion), sharing pengalaman (self-disclosure), dan problem solving berbasis kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Materi yang didiskusikan dalam kegiatan bimbingan kelompok meliputi: (1) motivasi belajar dan tujuan akademik, (2) pengaruh teman sebaya terhadap kebiasaan belajar, (3) manajemen perhatian dan penggunaan waktu belajar, serta (4) strategi meningkatkan konsentrasi dan disiplin belajar.

Melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut, siswa menunjukkan peningkatan dalam keberanian mengungkapkan pendapat, keterbukaan pengalaman belajar, serta mulai menyadari pentingnya meningkatkan minat belajar. Secara umum, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu motivasi belajar, pengaruh teman sebaya, dan perhatian belajar siswa. Ketiga faktor ini saling berkaitan dalam membentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi, keberanian berpendapat, serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Anggun et al., 2021).

Motivasi Belajar

Peneliti menemukan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa terjadi setelah pelaksanaan empat sesi layanan bimbingan kelompok yang dilakukan secara terstruktur di SMA Swakarya Salapian. Setiap sesi dilaksanakan selama ±60–90 menit dengan menggunakan teknik diskusi kelompok (group discussion), brainstorming, dan self-reflection, yang bertujuan untuk mendorong keterbukaan siswa dalam mengungkapkan pengalaman belajar mereka. Pada sesi pertama, kegiatan difokuskan pada pengenalan tujuan layanan dan penggalian masalah motivasi belajar siswa. Sesi kedua membahas strategi meningkatkan motivasi belajar dan manajemen waktu belajar. Sesi ketiga menggunakan teknik diskusi kelompok untuk membahas hambatan belajar seperti rasa malas, penundaan tugas, dan kesulitan memahami materi. Sesi keempat difokuskan pada refleksi perubahan perilaku belajar siswa setelah mengikuti layanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah mengikuti empat sesi tersebut. Motivasi ini muncul dari dorongan internal dan penguatan sosial dalam kelompok. Siswa berinisial RF menyampaikan bahwa ia ingin memperoleh nilai yang baik agar dapat membanggakan orang tua, dan setelah mengikuti bimbingan kelompok ia mulai lebih aktif

bertanya ketika mengalami kesulitan belajar. RN menyatakan bahwa belajar bersama teman dalam kelompok membuatnya lebih semangat dibandingkan belajar sendiri. FH yang sebelumnya sering menunda tugas mulai menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih disiplin setelah mengikuti layanan. Hasil ini diperkuat oleh wali kelas yang menyatakan adanya peningkatan kedisiplinan pengumpulan tugas dan keaktifan siswa di kelas. Temuan ini sejalan dengan (Anggun et al., 2021) dan (Nadzirotusholihah et al., 2023) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar melalui dukungan sosial, penguatan, dan interaksi antaranggota kelompok. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok cukup membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Sukartono, 2022) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui interaksi kelompok yang memberikan dukungan sosial dan penguatan positif antaranggota kelompok. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dapat berkembang melalui dinamika kelompok yang terbentuk selama layanan berlangsung.

Teman Sebaya

Pelaksanaan bimbingan kelompok juga dilakukan dalam empat sesi yang sama, di mana salah satu fokus utama diskusi adalah pengaruh teman sebaya terhadap perilaku belajar siswa. Teknik yang digunakan adalah group sharing dan peer feedback, yaitu siswa saling memberikan pengalaman dan umpan balik terhadap kebiasaan belajar teman dalam kelompok. Materi diskusi mencakup dampak positif dan negatif teman sebaya, strategi memilih lingkungan pertemanan yang mendukung belajar, penguatan komitmen belajar di lingkungan sekolah, dan refleksi pengalaman siswa terkait pengaruh teman dalam aktivitas belajar sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, baik positif maupun negatif. Siswa SK menyatakan bahwa belajar bersama teman membuatnya lebih mudah memahami pelajaran karena adanya diskusi dan saling membantu. Namun, siswa ST dan FR mengakui pernah terpengaruh teman untuk tidak fokus belajar atau meninggalkan kelas. Guru BK juga menegaskan bahwa pengaruh teman sebaya sangat dominan dalam perilaku belajar siswa di sekolah. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa diarahkan untuk menganalisis dampak lingkungan pertemanan dan memilih teman yang memberikan pengaruh positif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nadzirotusholihah et al., 2023) yang menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa melalui interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Selain itu, (Rahmi et al., 2024) menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dan kebiasaan belajar siswa. Apabila lingkungan pertemanan mendukung kegiatan belajar, maka siswa akan lebih termotivasi dan aktif mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang negatif dapat menyebabkan siswa kurang fokus dan kurang disiplin dalam belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Prayoga & Manurung, 2025) juga menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa melalui kerja sama dalam kelompok belajar. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa memahami pentingnya memilih lingkungan pertemanan yang positif.

Perhatian Belajar

Peningkatan perhatian belajar siswa juga terlihat setelah pelaksanaan empat sesi bimbingan kelompok dengan pendekatan cognitive-behavioral reflection dan self-management training dalam konteks kelompok. Teknik ini digunakan untuk membantu siswa menyadari dan mengubah perilaku yang mengganggu konsentrasi belajar. Materi yang dibahas dalam sesi ini meliputi pengelolaan penggunaan gadget dalam belajar, strategi meningkatkan konsentrasi di kelas, teknik mencatat dan fokus belajar, serta refleksi kebiasaan belajar yang menghambat prestasi akademik. Siswa RM mengungkapkan bahwa ia sering kehilangan fokus karena penggunaan handphone, namun setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ia mulai membatasi penggunaan gadget saat belajar. AP menyatakan bahwa ia mulai berusaha mencatat

materi penting agar lebih fokus selama pembelajaran. Guru BK menjelaskan bahwa siswa diberikan arahan untuk mengelola waktu dan meningkatkan konsentrasi belajar melalui refleksi kelompok. Diskusi antaranggota kelompok juga membantu siswa menyadari dampak negatif dari kurangnya perhatian dalam belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ahunaya et al., 2025) yang menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan perhatian belajar siswa melalui dinamika kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman dan memperoleh solusi terhadap hambatan belajar yang dialami. Selain itu, penelitian (Latif, 2016) juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Swakarya Salapian, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa. Melalui kegiatan bimbingan kelompok, siswa menjadi lebih memahami pentingnya belajar, lebih berani menyampaikan pendapat, serta mulai memperbaiki kebiasaan belajar mereka. Dalam kegiatan kelompok, siswa juga belajar mengendalikan diri agar lebih fokus mengikuti pembelajaran dan mengurangi kebiasaan yang menghambat proses belajar. Guru BK memiliki peranan penting dalam membantu siswa meningkatkan minat belajar melalui layanan bimbingan kelompok. Melalui dinamika kelompok, Guru BK memberikan arahan, motivasi, dan penguatan kepada siswa agar mampu membangun kesadaran belajar serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa melalui interaksi sosial, dukungan kelompok, serta penguatan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat terlaksana dengan baik. Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu motivasi belajar, teman sebaya, dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui layanan bimbingan kelompok, Guru BK membantu siswa meningkatkan motivasi belajar, memahami pengaruh teman sebaya dalam kegiatan belajar, serta meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan bimbingan kelompok membantu siswa memahami berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar, seperti motivasi belajar, pengaruh teman sebaya, dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pengaruh teman sebaya memberikan dampak positif maupun negatif terhadap minat belajar siswa. Dampak positif terlihat ketika siswa saling memberikan dukungan, mengingatkan tugas, dan membantu teman dalam belajar kelompok. Namun, terdapat pula dampak negatif, seperti siswa mengikuti teman mengobrol saat pembelajaran berlangsung atau kurang fokus dalam belajar. Melalui bimbingan kelompok, Guru BK membantu siswa agar mampu memilih lingkungan pertemanan yang positif serta lebih mampu mengendalikan diri dalam kegiatan belajar. Layanan bimbingan kelompok juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pengalaman, menyampaikan permasalahan belajar, serta memperoleh motivasi dari anggota kelompok lainnya. Dengan adanya dinamika kelompok, siswa menjadi lebih terbuka, percaya diri, dan memiliki kesadaran untuk memperbaiki kebiasaan belajar mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa di lingkungan sekolah. Manfaat yang diperoleh peneliti melalui penelitian ini adalah bertambahnya wawasan dan pengalaman mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang lebih mendalam dan ruang lingkup penelitian yang lebih luas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih berkembang terkait minat belajar siswa dan layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahunaya, D., Purba, G. R., Sari, I. P., Khairunnisa, R., Aulina, P., Lubis, U., Yusnaldi, E., Negeri, I., & Utara, S. (2025). Jurnal mudabbir. Peran Media Digital Dalam Pembelajaran Kompetensi Fakta Dan Konsep Pada Mata Pelajaran IPS SD/MI, 5, 200-211. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.706>
- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 5287-5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Anggun, D. P., Yuliejantiningasih Yovitha, & Maulia Desi. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 5(2), 163- 167. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Aysanti, P. Y. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF (M. Arif (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Creswell, J. W. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions, by John W. Cresswell. In *Western Journal of Nursing Research* (Vol. 21, Issue 1).
- Dr. H. Muhammad Soleh Hapudin, M. S. (2021). Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=SMIOEAAAQBAJ>
- Flick, U. (2018). Triangulation in Data Collection. In *The SAGE Handbook of Qualitative Data Collection*. <https://doi.org/10.4135/9781526416070.n34>
- Folastri, S., & Rangka, I. B. (2016). *PROSEDUR LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK (Panduan Praktis Menyeluruh)*. Mujahid Press. <https://books.google.co.id/books?id=GCeEQAAQBAJ>
- Imro'atun, S. (2017). Keefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 50–57. <https://doi.org/10.17977/um001v2i22017p050>
- Ismiyati, T. D., Mastoah, I., Ibtidaiyah, G. M., Islam, U., Sultan, N., & Banten, H. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 9, 20812-20816.
- Juliasih, J., Arwen, D., & Perdiansyah, F. (2024). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 5(4), 626-641. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i4.310>
- Latif, M. (2016). *Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok (Dasar dan Profil)*. Ghalia Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana Johnny. (2023). Qualitative data analysis a methods

sourcebook: edition 3. In *Experiencing Citizenship: Concepts and Models for Service-Learning in Political Science*.

Miles, M. B., Huberman, A., Saldana, M. and, & Johnny. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publication.

Nadzirotusholihah, N., Mujiburrohman, M., & Fatimah, M. (2023). Pengaruh Motivasi Guru dan Siswa terhadap Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas V MIM Karanglo. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 349-360. <https://doi.org/10.51468/jpi.v4i2.271>

Novita Ahmad, Rosman Ilato, & Boby R.Payu. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa. Jambura Economic Education Journal, 2(2), 1-10. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i2.5464>

Prayoga, P. A., & Manurung, P. (2025). The Effectiveness of Group Counseling with Constructive Criticism Techniques to Reduce Students' Social Bullying Behavior in Man 1 Deli Serdang. Journal of General Education and Humanities, 4(4), 1985-1994. <https://doi.org/10.58421/gehu.v4i4.777>

Rahmi, W., Manurung, P., & Sinaga, M. H. P. (2024). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Dance Therapy Untuk Mengatasi Kecemasan Akademik Siswa di SMKN 2 Langsa. *Jurnal Fokus Konseling*, 10(2), 72-79. <https://doi.org/10.52657/jfk.v10i2.2447>

Safithry, E. A., & Anita, N. (2019). Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik: Counseling Group With Self Management Techniques To Reduce Social Prejudice Learners. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2 SE-Articles), 33-41. <https://doi.org/10.33084/suluh.v4i2.624>

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). Metode Penelitian Kualitatif, 5. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta Bandung.

Zakariah, Askari & Afriani, V. & Z. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R And D)*.